

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses pematangan. Salah satu tugas perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua adalah perkembangan bahasa (*Language*), yaitu suatu kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (Soetjiningsih, 2010).

Bahasa dan berbicara memiliki pengertian yang berbeda. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh ekspresi wajah, pantomim atau seni. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, dan paling penting serta paling banyak dipergunakan (Sumantri & Saodih, 2005).

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Bayi tingkat intelektualnya belum berkembang

dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju bahasa yang kompleks (Sumantri & Saodih, 2005).

b. Tahap Perkembangan Bahasa Balita

Tahap perkembangan bahasa pada masa balita dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pada usia 1-24 bulan dan pada usia 24-46 bulan sebagai berikut (Desmita, 2006):

1) Usia 1-24 Bulan

Suara pertama yang dikeluarkan oleh bayi baru lahir adalah tangisan, bayi juga banyak mengeluarkan suara-suara sederhana, seperti: merengek, menjerit, menguap, bersin, mengeluh, batuk, bunyi mengarau, menggeram dan sebagainya. Kemudian pada usia kira-kira 1-6 bulan bayi mulai memperlihatkan suatu minat terhadap suara, bermain dengan air liur, dan merespon suara. Pada pertengahan kedua tahun pertama perbendaharaan kata yang diterima bayi mulai berkembang dan meningkat secara dramatis pada tahun kedua, dari 12 kata yang dipahami pada ulang tahun pertama yang diperkirakan 300 kata atau lebih pada ulang tahun kedua. Pada usia 18 hingga 24 bulan, mereka biasanya sudah dapat menyampaikan pertanyaan yang terdiri dari dua kata. Selama tahap kedua kata ini, mereka dengan cepat memahami pentingnya mengekspresikan konsep dan peran yang akan dimainkan oleh

bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain (Desmita, 2006).

Perkembangan bahasa balita pada usia 1-24 bulan secara singkat dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perkembangan bahasa balita pada usia 1-24 bulan

No	Usia	Vokal
1.	4 minggu	Tangisan ketidaksenangan
2.	12 minggu	Mendengkur pulas, memekik mendenguk, kadang-kadang bunyi vokal
3.	20 minggu	Menyatakan ocehan pertama, bunyi vokal lebih banyak, tapi kadang-kadang hanya huruf mati
4.	6 bulan	Memperlihatkan ocehan yang lebih baik, bunyi vokal mulai penuh dan banyak huruf mati
5.	12 bulan	Ocehan meliputi nyanyian atau intonasi bahasa, mengungkapkan isyarat emosi, memproduksi kata-kata pertama, anak memahami beberapa kata dan perintah sederhana
6.	18 bulan	Mengucapkan kosakata antara 3 sampai dengan 50 kata, ocehan diselingi kata-kata yang riil, kadang-kadang kalimat yang terdiri dari 2 dan 3 kata
7.	24 bulan	Mengucapkan kosa kata antara 50 hingga 300 kata, walaupun tidak semua digunakan dengan teliti, ocehan menghilang, banyak kalimat yang terdiri dari 2 kata atau lebih panjang, tata bahasa belum benar, anak memahami secara sangat sederhana bahasa yang dibutuhkannya

Sumber (Desmita, 2006)

2) Usia 24 – 46 Bulan

Usia 24 – 46 bulan disebut dengan usia pra sekolah. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak-anak pra sekolah dapat digunakan indeks perkembangan bahasa yang dikembangkan oleh Rog24er Brown (1973) yang dikenal dengan *Mean Lenght of Utterance* (MLU), yaitu indeks perkembangan bahasa yang didasarkan atas jumlah kata dan kalimat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah

No	Usia	Vokal
1.	12 - 26 bulan	Perbendaharaan kata terdiri dari atas kata benda dan kata kerja, dengan sedikit kata sifat dan kata bantu

No	Usia	Vokal
2.	27 - 30 bulan	Kalimat-kalimat anak lebih kompleks, kata majemuk berbentuk, mereka menggunakan proposisi, kata kerja tak beraturan, transisi, bentuk jamak
3.	31 - 34 bulan	Muncul-muncul pertanyaan “ya-tidak”, “siapa, apa, dimana”, kata-kata negatif (tidak) dan kata-kata imperatif (perintah permohonan) digunakan
4.	35 - 40 bulan	Perbendaharaan kata meningkat, penggunaan tata bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat yang satu di dalam kalimat yang lain
5.	41 - 46 bulan	Kalimat lebih kompleks dengan menggabungkan 2 atau lebih kalimat, kalimat-kalimat sederhana dan hubungan-hubungan proporsi terkoordinasi

Sumber (Desmita, 2006)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orangtua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak ke dokter atau ke puskesmas (Hungu, 2007).

b. Inteligensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada

umumnya mempunyai inteligensi normal atau di atas normal (Desmita, 2006).

c. Jenis kelamin (*Sex*)

Jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi (Hungu, 2007).

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria (Amanda, 2008).

d. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2005).

Tujuan pendidikan adalah membentuk dan atau meningkatkan kemampuan manusia yang mencakup cipta, rasa, dan karsa tersebut. Ketiga kemampuan tersebut harus dikembangkan bersama-sama secara seimbang, sehingga terbentuk manusia Indonesia yang seutuhnya (harmonis) (Notoatmodjo, 2005).

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang

diselenggarakan oleh pendidikan tinggi (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Hasil penelitian Apriana (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (*p value* = 0,000). Termasuk perkembangan kognitif diantaranya mencakup perkembangan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi anak usia dini.

e. Urutan Anak Dalam Keluarga

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud anak tersebut adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak adalah anggota penting dalam keluarga disamping ibu dan ayah. Urutan anak dalam keluarga dapat perkembangan psikologisnya. Kelahiran dalam keluarga telah lama memicu persaingan antar saudara, selain itu juga berdampak pada kepribadian anak dan intelijen. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak pertama yang lahir biasanya cerdas, sementara adik-adiknya mendapatkan nilai yang lebih baik (Soetjiningsih, 2010).

Wong (2008) menyatakan bahwa posisi anak juga dapat mempengaruhi kepribadian mereka. Orang tua memberi perlakuan berbeda terhadap anak-anaknya, dan interaksi saudara kandung juga

berbeda bergantung pada posisi anak dalam keluarga tersebut. Selain itu pembagian kekuasaan tidak merata antara satu saudara kandung dengan lainnya. Anak yang lebih tua berupaya untuk mendominasi saudara kandungnya yang lebih muda. Oleh karena itu, anak yang lebih muda dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kemampuan untuk menegosiasi, dan kemampuan untuk menerima hasil yang tidak memuaskan secara lebih baik daripada kakaknya. Anak yang berada pada posisi paling akhir mempunyai kewajiban untuk berinteraksi dengan saudara kandung lainnya sejak proses kelahiran dan tampaknya lebih cenderung mudah beradaptasi dan berteman daripada anak pertama. Namun demikian anak sangat berbeda satu sama lainnya dan penggeneralisasian ini menunjukkan keadaan rata-rata dan tidak terjadi disetiap situasi.

Penelitian menunjukkan suatu hubungan kecil tetapi penting antara urutan kelahiran dan berbagai ketrampilan berbahasa. Menurut R. E. Owens dalam *The Learning of first and Second Person Pronouns in english, in Language, Logic, and Concept: Easys in Memory of ohn Macnamara*, ed. R. Ada sebuah penelitian besar menemukan bahwa berbagai ketrampilan berbahasa sedikit melemah ketika jumlah urutan kelahiran seorang meningkat. Dengan kata lain, seorang anak yang dilahirkan sebagai anak kedua kelihatannya memiliki ketrampilan berbahasa yang sedikit melemah dibandingkan dengan kakaknya yang lahir sebagai anak pertama pada usia yang sama. Perbedaan ini

mungkin disebabkan besarnya perubahan dari interaksi lisan antara para orang tua dan anaknya ketika jumlah anggota sebuah keluarga meningkat. Memiliki lebih banyak anak yang berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian menimbulkan kesulitan bagi para orangtua untuk menyediakan interaksi lisan yang sama besarnya dengan yang mereka berikan pada anak mereka yang pertama. Sekalipun demikian, para orang tua seharusnya berusaha memberikan setiap anak rangsangan lisan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan si anak (Sunarto, 2012).

f. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian (Poerwadarminta, 2006). Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan).

g. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan dalam pengertian individu adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan atau tempat bekerja dari hasil bekerja (Wikipedia, 2011).

Tinggi rendahnya ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara besarnya pendapatan, pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : jenis pekerjaan atau jabatan, pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga (Sumardi, dalam Novia, 2009).

Pendapatan keluarga dari hasil pekerjaannya, biasanya menggunakan tolok ukur Upah Minimum Regional (UMR). UMR Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2013 sebesar Rp. 850.750.

3. Pemeriksaan Perkembangan Bahasa Pada Balita menggunakan instrumen *Early Language Milestone Scale (ELM Scale)*

Early Language Milestone Skala Second Edition (ELM Skala-2) adalah sebuah cara untuk mengetahui perkembangan bahasa bagi anak-anak yang berusia 0 hingga 36 bulan. ELM dapat digunakan juga untuk memeriksa anak-anak yang lebih tua, yang kemampuan fungsional berada dalam rentang perkembangannya (mengalami *delay development*, dengan batas usia kemunduran berada antara kisaran 0 hingga 36 bulan) Pemeriksaan Skala ELM 2 terdiri dari 43 item yang diatur dalam tiga divisi: auditory ekspresif, auditory reseptif, dan visual (Anas, 2011).

Penilaian ELM scale 2 adalah penilaian sederhana yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan bahasa pada anak umur di bawah 3 tahun dan tes difokuskan pada bahasa ekspresif, reseptif dan visual. Tes ini mudah dilakukan dan hanya membutuhkan waktu beberapa menit

untuk pemeriksaan. Dari hasil ELM scale 2 dapat dinilai dengan metode lulus dan gagal. Metode point skoring menunjukkan ranking, skor standar, usia ekuivalen untuk setiap aspek dan skor bahasa secara umum (Feldman, 2005).

ELM 2 dirancang untuk petugas kesehatan (dokter, PA, Perawat, Praktisi Kesehatan Masyarakat, Klinik), penyedia layanan anak usia dini (Intervensi Dini; pendidik anak usia dini), dan spesialis anak usia dini. Ini merupakan salah satu cara cepat mengidentifikasi bayi dan anak-anak muda yang memiliki keterlambatan berbicara dan pemahaman bahasa. Lamanya pemeriksaan hanya akan menghabiskan 3 hingga 10 menit, tergantung pada usia anak, dan metode penilaian yang digunakan (Anas, 2011).

Penilaian perkembangan bahasa dinilai berdasarkan *ELM scale 2* dengan penggunaan sistem *point-scoring*. Skor numerik atau skor baris ditentukan untuk setiap aspek. Skor bahasa secara umum dihitung dari jumlah total tiga aspek. Skor baris kemudian dikonversikan menjadi nilai skor persentil untuk umur, skor standar ekuivalen dan usia kronologis ekuivalen. Dalam proses skoring harus ada pemeriksa dan *historian* (orang yang paling mengetahui kondisi anak). Pengisian dimulai dengan menarik garis vertikal pada formulir penilaian sesuai umur anak. Usia anak dinyatakan dalam bulan berdasarkan DOT (*Date of testing*) dan DOB (*date of birth*). Skala usia 1-12 bulan dinyatakan dalam 1 unit pada aksis horisontal yang sesuai dengan 1 bulan, sedangkan di atas 1 tahun 1 unit

sesuai dengan 2 bulan. Setiap butir yang akan diuji pada formulir *scoring* dinyatakan dalam bentuk diagram batang horisontal. Batang putih menunjukkan usia tahapan perkembangan bahasa yang dapat dicapai oleh 25-50% anak populasi umum, abu-abu 50%-75% dan batang hitam 75-90%. Kegagalan pada batang sampai 90% disebut *noncritical items* sedangkan lebih dari 90% disebut *critical item*. Setiap butir diawali dengan huruf yang menunjukkan cara yang diperbolehkan untuk melakukan uji pada butir tersebut yaitu huruf H (*history*), T (*testing*), O (*observation*). Setiap butir dinyatakan lulus jika anak lulus melalui cara yang diperbolehkan pada butir tersebut (Coplan, 1993).

Subjek mendapat skor 1 untuk setiap butir atau skor 1 untuk setiap bagian dari butir yang memiliki beberapa bagian. Skor numerik atau skor baris ditentukan untuk setiap aspek. Skor bahasa secara umum (*global language score*) dihitung dari jumlah total tiga aspek. Sebagian besar pada *ELM scale 2* terdiri dari satu respon sehingga memiliki skor 1 jika butir tersebut lulus. Namun terdapat lima butir yang memiliki beberapa bagian yaitu: Butir AE 18 (8 *point*), AR10 (3 *point*), AR11 (3 *point*), AR12 (4 *point*), AR13 (4 *point*). Skor baris ini kemudian akan dikonversikan menjadi nilai persentil skor untuk umur, skor standar ekuivalen dan usia kronologis ekuivalen (usia kronologis pada skor numerik yang menunjukkan nilai median atau persentil 50) (Coplan, 1993).

Pengukuran perkembangan bahasa anak juga dapat mengacu pada karakteristik perkembangan bahasa anak. Menurut Nelson (1999)

perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun dapat diukur melalui tugas perkembangan bahasa sebagai berikut:

a. Umur 3 tahun

- 1) Mengetahui umur dan jenis kelamin.
- 2) Menghitung 3 objek dengan benar.
- 3) Mengulangi 3 angka.

b. Umur 4 tahun

- 1) Menghitung 4 benda.
- 2) Menceritakan sejarah atau pengalaman pribadi.

c. Umur 5 tahun

- 1) Memberi nama warna.
- 2) Mengulangi 10 kata.
- 3) Menghitung 10 benda dengan benar.

B. Kerangka Teori



Keterangan :

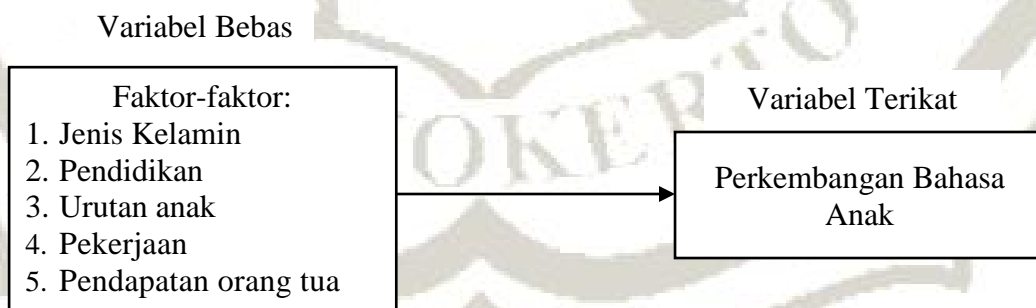
: Di teliti

: Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Diadopsi dari Sumantri & Saodih (2005), Desmita (2006), Soetjiningsih (2010), Amanda (2008), Notoatmodjo (2005), Shochib (2008)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada hubungan jenis kelamin, pendidikan orang tua, urutan anak, pekerjaan dan pendapatan orang tua dengan perkembangan bahasa anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Safira Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.

